

**PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH BERBASIS
EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN
LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH BERBASIS
EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN
LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M**
- 2. Dr. Fasiha, M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERIPALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrul Hasan
Nim : 15 0401 0049
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : "Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis
Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong
Kabupaten Luwu"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau di publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Februari 2020

Yang membuat pernyataan.


Hasrul Hasan
NIM 15 0401 0049



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Hasrul Hasan 15 0401 0049, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 bertepatan dengan 17 Rajab 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 2 Juli 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.El., MA | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Fasiha, M.El. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, M.El.
NIP 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

الْهِوَصْحَبِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Nurdia dan ayahanda Hasan yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu

bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., Wakil Dekan Bidang Akademik, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H M.H., Ketua Prodi Perbankan Syariah, Hendra Safitri, S.E., M.M., dan Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Muzzayyana Jabani, ST.MM.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., dan sekretaris prodi Ekonomi Syariah Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Pembimbing I saya, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, dan Pembimbing II saya, Dr. Fasiha, M.EI., yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
6. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Fasiha, M.El.
7. Masyarakat Desa Boneposi terkhususnya pelaku usaha gula merah yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hasan dan ibunda Nurdia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada istriku tercinta Linda Sari Baso Rabba, S.Pd yang banyak membantu dan menemani dalam suka maupun duka untuk penyelesaian skripsi ini dan juga orang tua kedua saya yakni Ayahanda Puang Sadik dan Ibunda Sallaik yang senantiasa selalu mendorong dan mendokan saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah

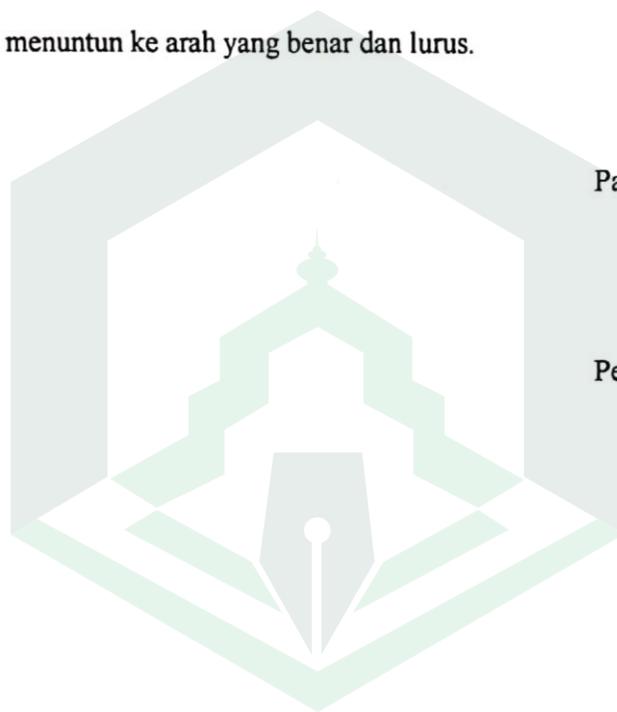
SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 15 Februari 2020



Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|---|--------|----|---------------------------|
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Za | Ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>ḍammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>fathah dan yā'</i> | ai | a dan i |
| اَوَّ | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوَّلَ :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------------|--|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ... | <i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| وِ | <i>ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbānā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعِمْ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----------|--|
| عَلِيٌّ | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau'</i> |
| سَيِّئَةٌ | : <i>syai'un</i> |
| أُمِرْتُ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS | = 'Alaihi Al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMBUNG | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR AYAT | xvii |
| DAFTAR HADIS | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| ABSTRAK | xxii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 11 |
| B. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Usaha Kecil | 14 |
| 2. Pendapatan | 21 |
| 3. Wirausaha..... | 25 |
| 4. Pemberdayaan | 31 |
| 5. Ekonomi Kreatif..... | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Fokus Penelitian | 38 |
| C. Definisi Istilah..... | 38 |
| D. Desain Penelitian..... | 39 |
| E. Data dan Sumber Data | 40 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 40 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data | 42 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 43 |



IAIN PALOPO

| | |
|--|-----------|
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 45 |
| A. Deskripsi Data..... | 45 |
| B. Pembahasan..... | 50 |
| BAB V PENUTUP | 63 |
| A.Simpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 QS Al-Qashash/28: 77 | 4 |
| Kutipan Ayat 2 QS An-Nisa/4: 29 | 15 |



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

| | |
|--|---|
| Hadis 1 Hadis tentang Berwirausaha | 4 |
| Hadis 2 Hadis tentang Produksi | 5 |



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa Boneposi | 46 |
| Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Desa Boneposi | 46 |



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 PDB Ekonomi Kreatif | 2 |
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 36 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa | 48 |
| Gambar 4.2 Proses Pengambilan Air Pohon Aren | 52 |
| Gambar 4.3 Proses Penyaringan Air Aren | 53 |
| Gambar 4.4 Proses Perebusan Air Gula Aren..... | 54 |
| Gambar 4.5 Proses Pengadukan Gula Merah..... | 54 |
| Gambar 4.6 Proses Pencetakan Gula Merah | 55 |
| Gambar 4.7 Tahap Pengerukan Gula Merah..... | 57 |
| Gambar 4.8 Proses Pengeringan Gula Merah | 57 |
| Gambar 4.9 Proses Pembubukan Gula Merah | 58 |
| Gambar 4.10 Kemasan dan Bentuk Gula Merah Yang Sudah di Kembangkan . | 59 |
| Gambar 4.11 Pemasaran Gula Merah Melalui Marketplace di Facebook | 60 |
| Gambar 4.12 Interval Waktu Pada Proses Pengembangan Gula Merah..... | 60 |



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara dengan Pemilik Usaha Gula Merah
- Lampiran 2 Wawancara dengan Masyarakat Desa Boneposi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Persetujuan Pembimbing



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hasrul Hasan, 2020. *“Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar dan Fasiha.

Skripsi ini membahas tentang bagaimanacara mengembangkan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Hal ini didasari oleh banyaknya pohon aren yang bertebaran, namun sangat sedikit masyarakat yang menekuni profesi ini secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga pohon aren yang tumbuh seakan-akan tidak membawa manfaat yang berkesinambungan pula. Selain itu, mind-set masyarakat tentang kewirausahaan membuat masyarakat Desa Boneposi menjadi kurang bersemangat dalam menekuni usaha ini secara terus menerus melainkan hanya usaha sampingan saja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu 1. Data primer yang berasal dari pemilik usaha gula merah. 2. Data sekunder yaitu berupa dokumentasi atau tulisan serta dokumen penting yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data ada tiga yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif dalam hal ini mengubah bentuk/wujud gula merah dari yang sebelumnya berbentuk balok menjadi bentuk bubuk berpotensi besar untuk membuka peluang usaha yang menjanjikan keuntungan jika dapat dikelola dengan terus menerus dan secara profesional. Hal ini sejalan dengan karakter masyarakat pada umumnya yang selalu ingin mengerjakan sesuatu secara instan tanpa repot untuk mengiris lagi gula merah hingga halus jika ingin digunakan. Selain itu, pengembangan kemasan gula merah yang dulunya dari daun kemudian diubah menjadi kemasan plastik akan lebih tahan lama, lebih praktis dan bisa dibawa kemana saja dengan mudah serta menambah nilai estetika pada tampilannya dan hal ini dapat menambah nilai ekonomis. Pengembangan usaha gula merah dalam hal ini bentuk dan kemasannya merupakan sebuah terobosan baru yang dapat membuka wawasan masyarakat khususnya pelaku usaha gula merah untuk meningkatkan pendapatannya dimasa mendatang.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Usaha Kecil Menengah, Ekonomi Kreatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan usaha merupakan suatu cara untuk menambah volume penjualan, karena merupakan sektor penting didalam meminimalisir krisis ekonomi. Pengembangan usaha sangat cocok dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, karena kegiatan wirausaha meliputi hampir semua lapangan usaha sehingga sumbangsi para pelaku usaha menjadi sangat besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang masih rendah.¹

Dalam mengembangkan usaha, tentunya langkah ini tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Akan tetapi pelaku usaha itu sendiri yang harus berperan sebagai pelaku utama. Memiliki usaha di era ekonomi kreatif itu lebih menarik dari pada era ekonomi sebelumnya, karena sudah ada media massa, cetak dan online. Usaha yang kita miliki tidak hanya dapat kita jual terbatas, tetapi luas dan dapat diekspansi karena pertukaran informasi yang tidak terbatas. Konten digital menjadi pilihan utama di era kekinian.² Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menargetkan di tahun 2019, PDB dapat mencapai 1,200 triliun dari PDB total³.

¹ Feni Dwi Anggraeni & Imam Hardjanto, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang". *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.1 No.6 Tahun 2013, 1287*

² Tadjuddin & Nur Mayasari, "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo". *Journal of Islamic Management and Business Vol.2 No.1 Tahun 2019, 11*

³ Cecilia Clarita Tandri & Timoticin Kwanda, "Fasilitas Industri Kreatif di Surabaya". *Jurnal E-Dimensi Arsitektur Vol.6 No.1 Tahun 2019, 465*



Gambar 1.1. PDB Ekonomi Kreatif 2010-2016

Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu khususnya Desa Boneposi memiliki masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Lahan subur dan luas yang dimiliki menjadikan masyarakat yang berada di pegunungan Latimojong lebih senang memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan menggarap sawah dan ladang. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur seperti kopi, cengkeh, aren serta tanaman produktif lainnya. Setiap tahunnya masyarakat Kecamatan Latimojong dapat melewati dua musim panen yaitu panen tanaman kopi dan panen tanaman cengkeh. Kedua jenis tanaman ini sudah melekat sejak dahulu dan menjadikan Kecamatan Latimojong dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi dan cengkeh.

Tapi disisi lain, ada satu jenis tanaman yang dapat tumbuh subur dengan sendirinya tanpa perawatan yang ekstra yang banyak di jumpai di sekitar pegunungan Latimojong yaitu pohon aren, sehingga ada beberapa masyarakat yang juga sesekali berprofesi sebagai penyadap saripati aren sebagai bahan baku pembuatan gula merah. Namun dibalik banyaknya pohon aren yang bertebaran, sangat sedikit masyarakat yang menekuni profesi ini secara terus menerus dan

berkesinambungan sehingga pohon aren yang tumbuh seakan-akan tidak membawa manfaat yang berkesinambungan pula. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya persaingan penjualan gula merah yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Luwu sehingga masyarakat Kecamatan Latimojong menjadi kurang bersemangat dalam menjalankan usaha ini.

Sementara jika melihat realita yang ada, bahan baku pembuatan gula merah ini ada banyak bertebaran di lingkungan sekitar Latimojong dan apabila dikelola secara tekun akan menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya dan tentunya Kecamatan Latimojong juga dapat dikenal dengan produksi gula merahnya. Untuk menjawab realita yang ada, maka di munculkanlah sebuah konsep yang dalam hal ini kemasan gula merah inovatif yang belum pernah ada sebelumnya sehingga akan menjadi ciri khas serta nilai tambah bahkan pembeda dari produk gula merah yang berasal dari daerah lain. Konsep dapat searah dengan teori dari Peter F. Drucker yang mengatakan bahwa berwirausaha ialah adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai jual tinggi yang didasarkan pada inovasi yang baru.⁴

Bekerja dan berwirausaha yang baik merupakan tuntutan setiap manusia sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan yang beragam. Allah swt senantiasa menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini harus memperhatikan dua perkara yaitu akhirat dan tanggung jawab atas limpahan rahmat serta potensi yang ada dimuka bumi ini agar kiranya dikelola demi memenuhi kebutuhannya dan

⁴ Rusdiana, M.M, *Kewirausahaan (teori & praktek)*, (CV PUSTAKA SETIA, 2018), 61

salah satunya yaitu entrepreneurship atau berwirausaha sebagaimana yang ditegaskan Allah swt dalam firmanNya Q.S Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁵

Selain itu, berwirausaha juga dapat mendidik dan melatih seorang mukmin agar lebih produktif dan sejahtera, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadist yaitu sebagai berikut.

أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ
خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ
مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ۖ

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. IV; Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 556

sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri".⁶

Isi kandungan hadist diatas menyatakan jika Allah SWT sangat mencintai hambanya yang pekerja keras. Maksudnya manusia harus mampu berimajinasi serta mempunyai pemikiran yang kreatif agar usaha yang ia keluti dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan bahkan membawa seseorang menuju gerbang kesuksesan. Jiwa kreatif sangat dibutuhkan didalam kegiatan berwirausaha terutama dalam bidang produksi karena kebutuhan masyarakat yang semakin berubah-ubah dari masa ke masa mengungkinkn pengusaha harus menuangkan ide-ide barunya didalam memproduksi suatu barang/jasa agar dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dimasyarakat.

Sebagai modal dasar berproduksi, Allah swt menciptakan sumber daya alam yang begitu banyak dan melimpah agar dapat di kelolah oleh manusia demi kesejahteraan dan kemaslahatan bersama. Hal ini dapat di jelaskan dalam salah satu hadist yaitu sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ
 فَلْيُزِرْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُؤْمِسْكَ أَرْضَهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya bin Abi Katsair dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah,

⁶ Fathul Baari & Ahmad bin Ali bin Hajar Atsqualani, *Jual Beli* (Juz V; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993), 23

hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya".⁷

Kehidupan dunia usaha bisnis saat ini kondisinya semakin kompleks, kompetitif, bergerak dengan cepat dan semakin sulit untuk di prediksi. Begitupun dengan berbagai tantangan bisnis yang muncul menyertainya, membawa implikasi bisnis yang tidak kalah sulit dan berat untuk mengatasinya. Dengan makin ketatnya persaingan ekonomi dan bisnis global, tuntutan akan kemampuan bersaing, penguasaan teknologi dan kolaborasi bisnis sudah menjadi keharusan untuk dipenuhi agar keberlanjutan bisnis dapat dipertahankan. Namun, untuk memenuhi tuntutan itu para pelaku bisnis menghadapi sejumlah kendala yang makin berat. Diantaranya, peranan produsen dalam mengendalikan bisnis saat ini telah bergeser ke pihak pelanggan, kontrol dari masyarakat pelanggan terhadap operasi bisnis sudah semakin ketat, skala ekonomi yang diharapkan dapat mempertahankan efisiensi dan daya saing bisnis tampaknya tidak mampu lagi menjawab tuntutan kebutuhan pelanggan. Hal ini terjadi karena pelanggan sudah semakin cerdas, kebutuhannya menjadi semakin tinggi sehingga menempatkan perusahaan pada posisi sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara individual.⁸

Ekonomi kreatif akan membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, meminimalisir pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan laju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pengembangan ekonomi

⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Jual Beli* (Juz II; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993), 20

⁸ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta, rajagrafindo, 2010), 1

kreatif, banyak negara maju seperti Jepang dan Amerika. mengalir tanpa henti dan tanpa batas, setiap waktu.⁹

Konsep ekonomi kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena dapat memberi Multi-Effect dalam ekonomi. Selain itu, keberadaan ekonomi kreatif dapat menyebabkan PDB mengalami peningkatan dan menyerap banyak tenaga kerja. Ekonomi kreatif tidak hanya fokus pada satu bidang usaha saja. Akan tetapi, ekonomi kreatif mencakup banyak usaha seperti pengolahan kemasan, distribusi transportasi dan komunikasi, periklanan, desain produk, jasa dan sewa lahan serta juga menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Sumber daya utamanya selalu mengikuti perkembangan zaman.¹⁰

Kewirausahaan adalah upaya menciptakan suatu barang maupun jasa yang bermanfaat bagi masyarakat dengan menggunakan segala upaya dan waktu yang diperlukan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan serta kepuasan.¹¹

Mempunyai usaha di era kemajuan teknologi itu lebih menguntungkan dibanding dengan era sebelumnya karena dengan adanya teknologi yang semakin canggih sudah membuka peluang dalam mempublikasikan usaha yang kita miliki. Perkembangan teknologi yang semakin canggih memicu pola pikir masyarakat menjadi lebih kreatif, inovatif serta peka terhadap isu sekitar. Masyarakat juga

⁹ Suryana, *ekonomi kreatif, ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*, (Bandung, Salemba Empat, 2013), 14

¹⁰ Dani Danuar Tri, *Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*, (Universitas Diponegoro: Semarang, 2013), 5

¹¹ Tedy Ardiansyah, "Model Pengembangan Wirausahawan UMKM Yang Sukses". *Sosio-e-kons. Vol. 8 No. 1 Tahun 2016*, 45

dituntut untuk lebih melek teknologi, dengan keterbatasan yang ada dan talenta yang dimiliki.

Hal ini dapat menjadi acuan masyarakat untuk lebih maju dalam menciptakan hal serta produk-produk baru dalam memenuhi kebutuhannya. Ekonomi kreatif juga dapat dijadikan sebagai potensi suatu daerah karena dengan adanya industri kreatif akan membawa daerah tersebut lebih dikenal di masyarakat.¹² Kehadiran ekonomi kreatif telah mampu mendorong percepatan globalisasi ekonomi dan meningkatkan pembangunan ekonomi.¹³

Di Indonesia, ada banyak peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan cara mengedepankan inovasi baru kepada suatu produk. Dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah akan memudahkan masyarakat dapat membuka berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada dan akan menjadi faktor utama keberhasilan negara Indonesia untuk memakmurkan masyarakatnya.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diperoleh kesimpulan bahwa ekonomi kreatif sangat berpengaruh dan berperan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi pada suatu daerah karena dengan adanya ekonomi kreatif dapat menghadirkan suatu inovasi dan bahkan lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam berwirausaha, kita diuntut untuk selalu berkreasi dalam menghasilkan terobosan baru agar usaha yang kita keluti selalu menarik perhatian pihak konsumen. Maka, penulis sangat tersentuh untuk meneliti lebih lanjut dan membahas mengenai

¹² Ruth Florida W. M. Hutabarat, *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*, (Universitas Negeri Malang, vol. 7, No. 1, 2015), 14

¹³Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (rajagrafindo,Jakarta,2010), 96

¹⁴Mari Elka Pangestu, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014), 17

“Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah harus dilakukan di dalam penelitian ini, penulis harus membatasi dengan hanya mengambil pokok-pokok permasalahan yang erat kaitannya dengan “Pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”. Adanya upaya meningkatkan pendapatan dan membuat sebuah terobosan baru berupa kemasan dan bentuk gula merah menjadi sasaran penelitian kali ini. Hal demikian dilaksanakan karena banyaknya tanaman pohon aren yang masih tumbuh liar dan belum dikelola secara maksimal dikarenakan *mind-sett* berwirausaha masyarakat yang masih kurang. Batasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang ingin dilakukan, lebih terarah serta memperoleh jawaban yang dalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akan timbul rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana potensi usaha gula merah di Desa Boneposi?
2. Bagaimana pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di Desa Boneposi?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak terhadap rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui potensi usaha gula merah di Desa Boneposi.
2. Untuk mengetahui pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di Desa Boneposi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan untuk memperkaya khasanah mengenai ilmu ekonomi khususnya dalam bidang kewirausahaan yaitu terkait dengan masalah pengelolaan usaha yang berbasis ide dan inovasi, serta sebagai masukan pada penelitian berikutnya dengan topik yang sama pula.

2. Manfaat Praktis

a. Membantu masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan potensi desa yang diberikan oleh Allah SWT dalam hal ini produksi gula merah dari tanaman pohon aren.

b. Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat membangun motivasi diri si pembaca untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan tetap amanah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya maka peneliti membandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Dani Danuar Tri, dalam studinya yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang”, kesimpulan dari studi ini yaitu:

UMKM merupakan suatu usaha yang sifatnya tidak terikat dan bukan merupakan sebuah instansi serta tidak memerlukan persyaratan tertentu seperti tingkat keahlian dan pendidikan bagi para pelakunya. UMKM masih sangat berperan penting terhadap roda perekonomian Indonesia, baik itu dari segi jumlah usaha, pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional. UMKM di Indonesia hingga kini masih memiliki beberapa permasalahan umum yang sering terjadi diantaranya sumber daya manusia dan modal yang terbatas serta kurangnya penguasaan teknologi.¹⁵

2. Novita Sari dalam studinya yaitu “Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi”, adapun kesimpulan dari penelitiannya yaitu :

¹⁵ Dani Danuar Tri, skripsi: “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 6

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep dimana ide merupakan aspek yang paling penting didalam pengaplikasiannya dan merupakan faktor produksi yang utama.. Dalam penelitian ini, ide merupakan aset yang sangat berharga karena dengan adanya ide-ide yang kreatif maka terciptalah inovasi yang menjadi solusi bagi kebutuhan konsumen saat ini yang sifatnya selalu berubah-ubah seiring perkembangan zaman.¹⁶

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian kali ini yaitu:

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------|---|--|---|
| 1. | Dani Danuar Tri | Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang | Keduanya sama melakukan penelitian dengan cara mengembangkan usaha dengan menerapkan konsep ekonomi kreatif. | Jika penelitian sebelumnya, mengkaji mengenai UMKM di daerah perkotaan yang merupakan kawasan padat penduduk, maka penelitian kali ini membahas tentang |

¹⁶ Novita Sari “Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi”. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*” Vol.2 No.1 Tahun 2018, 51

usaha mandiri yang akan dilakukan di pedesaan yang terbelang jauh dari suasana keramaian yaitu tepatnya di desa Boneposi.

2. Novita Sari Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Daerah Jambi Kedua penelitian ini mengkaji tentang skill (kemampuan) seseorang terhadap aktivitas usaha yang dijalankannya sehingga tercipta suatu inovasi baru serta memberi lapangan pekerjaan bagi beberapa orang dalam memenuhi kebutuhannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Usaha Kecil

a. Pengertian Usaha Kecil

Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia harus mendapatkan penanganan yang baik dari pihak pemerintah serta masyarakat karena usaha kecil menengah tersebut sangat memberikan manfaat yaitu terbukanya peluang pekerjaan bagi siapa saja yang ingin bekerja. Oleh karena itu, kehadirannya menjadi sangat berharga bagi negara untuk meningkatkan produk domestik bruto.¹⁷

Menurut Anoraga, pengembangan usaha adalah sebuah tanggung jawab dari setiap pengusaha juga wirausaha yang memiliki motivasi untuk berkembang dan kreatifitas yang tinggi. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha maka besarlah harapan untuk menjadikan usaha kita yang dulunya kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha yang besar.¹⁸

Usaha kecil menengah merupakan sebuah kegiatan yang mengarah ke bidang usaha kecil yang memiliki aset bersih maksimal Rp 200.000.000 dan diluar dari kepemilikan tanah dan tempat usaha serta dapat berdiri sendiri. Menurut keputusan presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah

¹⁷ Tulus Tambunan “*Perekonomian Indonesia*” (Cet. 1; Ghalia Indonesia: Jakarta, 2003), 307-308

¹⁸ “Pengembangan Usaha”. <http://www.academia.edu/33789425.blogspot.co.id/2016/02/pengembangan-usaha.html>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020

dari persaingan usaha yang tidak sehat”.¹⁹ Karena usaha kecil berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat maka diperlukan berbagai macam unit usaha untuk mengembangkan sebuah proses dalam kemajuan usaha.

Adapun ayat yang berkaitan dengan usaha kecil atau perdagangan yaitu Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”.²⁰

Melalui ayat ini, kita dapat mengetahui hukum bermuamalah yang dianjurkan oleh Allah Swt yaitu atas dasar saling ridho dan saling membutuhkan. Selain itu Allah Swt juga melarang kita untuk menghakimi diri sendiri atau orang lain. Dan Allah Swt melarang kita berbuat demikian sebagai pertanda kasih sayang terhadap hamba-hambanya. transaksi secara umum dikhususkan kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli dan kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan atas dasar saling ridho dan saling ikhlas, Allah juga melarang kita untuk bunuh diri , baik membunuh diri

¹⁹“Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia”,<http://bagusrizky31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>. Diakses pada Tanggal 14 februari 2020

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. IV; Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 381

sendiri maupun saling membunuh sesama. Dan Allah menerangkan semua ini sebagai wujud dari kasih sayang terhadap hamba-Nya.

b. Tujuan Pengembangan Usaha Kecil

Adapun tujuan pengembangan usaha kecil yaitu:

1. Meningkatkan dan menambah kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri didalam mengelola setiap potensi yang dimiliki.
2. Mendorong terciptanya produk yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam era mendatang dan pemerataan pendapatan.

c. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut.

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
4. Berdiri sendiri, bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perseorangan.²¹

²¹ Gatut Susanta & M. Azrin Syamsuddin "Cara Mudah Mendirikan Dan Mengelola UMKM" (Cet. 1; Raih Asa Sukses: Jakarta, 2009), 7

d. Peran Usaha Kecil

Diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dinegara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga dinegara-negara maju. Dinegara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya dinegara yang sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.²²

Salah satu peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian yang paling krusial adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakter dari peran tersebut sangatlah fleksibel sehingga UKM dapat direkayasa sedemikian rupa untuk mengganti lingkungan bisnis lebih baik dibandingkan dari perusahaan-perusahaan besar.

Sejumlah UKM yang pertama kali memasuki pasar dapat menjadi besar karena keberhasilannya dalam beropersasi. Contohnya pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 yang membuat hampir 80% perusahaan besar gulung tikar dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Namun tidak dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasannya, sehingga dikenal sebagai bidang usaha yang tahan banting dan tidak cengeng. Selain itu, Usaha Kecil dan Menengah juga menjadi sektor usaha yang berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran.

²² Tulus Tambunan “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*” cet. 1 (LP3ES: Jakarta, 2012), 1

Semua lembaga donor internasional saat ini mendukung perkembangan Usaha Kecil dan Menengah. Ada yang memandangnya sebagai wahana untuk menciptakan kesempatan kerja, ada yang memandangnya sebagai penjabaran komitmen Bank Dunia, IMF (*International Monetary Fund*), dan Bank Pembangunan Asia dalam memerangi kemiskinan dinegara-negara berkembang.

UKM (Usaha Kecil Menengah) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter pada tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa Usaha Kecil dan Menengah hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja padahal sebenarnya Usaha Kecil dan Menengah sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Usaha kecil menengah juga memanfaatkan potensi dan sumber daya alam pada suatu daerah yang belum dikelola secara maksimal. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.²³

Seperti yang diketahui bahwa usaha kecil mampu memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi negara, khususnya dalam

²³“Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia”,<http://bagusrizky31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>. Diakses pada Tanggal 14 februari 2020

mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan supply utama bahan baku bagi perusahaan menengah dan besar.

e. Kendala dalam Pengembangan Usaha Kecil

Adapun faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia adalah :

- 1) Lemahnya sistem pembiayaan dan kurangnya komitmen pemerintah bersama lembaga legislatif terhadap dukungan permodalan usaha kecil sehingga keberpihakan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan masih belum seperti yang diharapkan;
- 2) Kurangnya kemampuan usaha kecil untuk meningkatkan usaha pasar, daya saing pemasaran serta pemahaman regulasi pasar, baik pasar domestik maupun pasar global;
- 3) Terbatasnya informasi sumber bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar menawar khususnya bahan baku yang dikuasai pengusaha besar mengakibatkan sulitnya mengendalikan kondisi pasar;
- 4) Belum terciptanya “Blue Print” platform teknologi dan informasi yang meliputi masalah regulasi, pembiayaan, standarisasi, lisensi, jenis teknologi tepat guna dan fasilitas pendukung teknologi kerja yang mampu ditonjolkan dalam persaingan yang unggul;
- 5) Masih rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya

konsistensi mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan dalam hal kewirausahaan;

- 6) Proses perizinan pendirian badan usaha, patent, merk, hak cipta, investasi, izin ekspor impor yang masih birokratis dan biaya tinggi serta memerlukan waktu yang panjang;
- 7) Keberadaan jasa lembaga penjamin, asuransi dan jasa lembaga keuangan nonbank lainnya, masih belum mampu melayani usaha kecil secara maksimal;
- 8) Tidak berfungsinya secara baik lembaga promosi pemerintah dalam menunjang promosi produk dan jasa yang ditawarkan usaha kecil baik untuk pasar domestik maupun pasar global.²⁴

f. Ciri-ciri Usaha Kecil

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah;
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah-pindah;
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan pernyataan legalitas lainnya termasuk NPWP;

²⁴ “Undang-undang No. 9 Tahun 1995 Tentang: Usaha Kecil”

- 5) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha;
- 6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.²⁵

g. Karakteristik Usaha Kecil

Beberapa karakteristik usaha kecil yaitu:

- 1) Keuangan keluarga dan perusahaan cenderung berbaur;
- 2) Tidak menuntut mekanisme pertanggung jawaban yang ketat;
- 3) Motivasi tinggi;
- 4) Tidak terdapat spesialisasi dalam manajemen;
- 5) Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya;
- 6) Hasil produksi dipasarkan dipasar local atau dalam negeri;
- 7) Lemah dalam manajemen, permodalan, pemasaran dan administrasi;
- 8) Mudah berganti usaha;
- 9) Umumnya tidak memilikijaminan yang cukup;
- 10) Standar Industri Indonesia atau local;
- 11) Kebanyakan adalah pribumi asli.²⁶

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

²⁵ “usaha kecil menengah”. <http://rahmanelieser.blogspot.co.id/2011/04/usaha-kecil-menengah.html>. diakses Tanggal 14 Februari 2020

²⁶ “Karakteristik Usaha Kecil”. <http://melkysalmon.blogspot.co.id/2012/03/karakteristik-usaha-kecil-.html>. Diakses Tanggal 14 Februari 2020

- 1) Adam Smith dan David Ricardo mengatakan bahwa elemen pendapatan dapat dibedakan atas tiga golongan yaitu pekerja, pemilik modal dan pemilik usaha.²⁷
- 2) Menurut Aris Artaman, dalam teorinya mengatakan bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok wirausaha sangat dipengaruhi oleh besaran modal yang dimiliki. Jika jumlah modal tinggi maka profit yang diterima juga akan tinggi.²⁸
- 3) Menurut Keynes, dalam teorinya mengatakan bahwa jumlah uang yang dimiliki oleh individu tidak terletak pada besar kecilnya suku bunga, tapi terletak pada besar kecilnya pendapatan yang diterima individu tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka jumlah uang yang ditabung pun semakin tinggi.²⁹

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak terminology yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara. Meskipun istilah pendapatan sering kita dengar dan ucapkan, namun tak jarang orang akan kebingungan jika ditanya “Apa itu pendapatan?”

²⁷ Ewisna, skripsi: “Analisis Pendapatan Petani Nilam Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat” (palopo: IAIN, 2016), 20

²⁸ Ni Putu Ria Sasmitha, A.A Ketut Ayuningsasi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar”. *E-Jurnal EP Unud. Vol.6 NO.1 Tahun 2017*, 73

²⁹ Try Wahyuni “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Tani Ternak Sapi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar”. *JOM Fekon. Vol.4 No.1 Tahun 2017*, 68

Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.³⁰ Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar berupa produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.³¹ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula jika pendapatan suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatannya. Selain itu, pengalaman berusaha juga dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.

³⁰ “*Pengertian Pendapatan*” <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan> diakses Tanggal 14 Februari 2020

³¹ “*Pendapatan*”.<http://id.wikipedia.org/wiki/pendapatan>. Diakses Tanggal 14 februari 2020

Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan dan keterampilan yang berbeda-beda dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Usaha untuk menambah tingkat pendapatan masyarakat yaitu dengan melakukan pembinaan kelompok masyarakat yang masih berpenghasilan rendah dengan pemenuhan modal kerja. meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan maksimal.³²

b. Konsep Pendapatan

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus saling berinteraksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.

Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterimanya sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil

³² "Landasan teori pendapatan", <http://eprints.radenfatah.ac.id/13/12/2011.pdf>. Diakses Tanggal 15 februari 2020

pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar, sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya.³³

3. Wirausaha

a. Defenisi Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menemukan gagasan baru dan selalu dan selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi. Menurut Geoffrey G.Meredith, “para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.³⁴

Dalam konteks manajemen, pengertian wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha. Menurut Scarborough dan Zimmerer, wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan

³³ “Pendapatan, Biaya dan Usaha Kecil” <http://ekhardhi.blogspot.co.id/2010/12/pendapatan-biaya-usaha-kecil-24.html>. diakses Tanggal 15 Februari 2020

³⁴ Suharyadi, dkk., *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 7

mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk pemanfaatan peluang tersebut.³⁵

- 1) Menurut Peter F. Drucker, kewirausahaan yaitu adanya potensi yang dimiliki untuk membuat sesuatu berbeda dari sebelumnya yang didasarkan pada inovasi yang baru. Maksudnya wirausaha tersebut harus dibekali dengan karakter berinovasi yang baik dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat mengatasi persaingan pasar yang semakin kompetitif seiring dengan perkembangan kebutuhan.³⁶
- 2) Djaali, dalam teorinya mengatakan bahwa jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat pada bidang wirausaha. Seseorang yang akan dibekali dengan minat akan lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.³⁷
- 3) Marzuki Usman, dalam teorinya berpendapat bahwa entrepreneur adalah seseorang yang dibekali dengan inovasi, cita-cita dan semangat yang kuat dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada.³⁸

IAIN PALOPO

³⁵Mudjiarto dan Aliaras Wahid, “*Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*”, (Cet.1; Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 2

³⁶Rusdiana, *Kewirausahaan (teori & praktek)*, (CV PUSTAKA SETIA, 2018), 61

³⁷ Ahmad Tri Atmaja, Margunani, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.5 No.3 Tahun 2016, 776

³⁸ Dwiki Prima Prasetya, Grisna Anggadwita, ST.,MSM “Identifikasi Hambatan Kewirausahaan Pada Wirausahawan Muda: Studi Pada Mahasiswa MBTI Universitas Telkom, Bandung”. *e-Proceeding of Management*. Vol.5 No.1 Tahun 2018, 1125

b. Jiwa Dan Perilaku Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan berasal dari *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syaraf pusat perekonomian atau pengendalian perekonomian suatu bangsa. Secara epistemology, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi oleh setiap orang dalam setiap hasil. Menurut Peter Hisrich, kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dengan mencurahkan buah pikiran yang dimiliki dengan maksud memperoleh keuntungan.³⁹

c. Ciri-Ciri Umum Wirausaha

1) Memiliki Motif Berprestasi Tinggi

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya, wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai prestasi merupakan hal yang justru membedakan antara hasil karyanya sebagai seorang wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

³⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 14

Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada didalam diri seorang wirausaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan sesuatu melebihi standar yang ada.

2) Memiliki Perspektif ke Depan

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan. Setiap saat mencapai target, sasaran atau impian, maka segeralah membuat impian-impian baru yang dapat memacu serta memberi semangat dan antusiasme kepada kita untuk mencapainya. Perspektif seorang wirausaha akan dapat membuktikan apakah ia akan berhasil atau tidak.

3) Memiliki Kreativitas Tinggi

Seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari non wirausaha. Hal-hal yang belum terfikirkan oleh orang lain sudah terfikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi permintaan.⁴⁰

4) Memiliki Sifat Inovasi Tinggi

Seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya. Setiap impian harus diikuti dengan inovasi sebagai kerangka pengembangan, kemudian diikuti dengan manajemen produk, manajemen konsumen, manajemen arus kas, sistem pengendalian dan sebagainya. Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atau sumber daya yang kita miliki. Jadi, untuk senantiasa dapat berinovasi, kita

⁴⁰ Rismawati, *Op.cit.*, 25

memerlukan kecerdasan kreatif. Sifat inovatif dapat ditumbuh kembangkan dengan memahami bahwa inovasi adalah suatu kerja keras, terobosan dan kaizen (perbaikan yang terus-menerus).

5) Memiliki Komitmen Terhadap Pekerjaan

Menurut Sony Sugema, terdapat tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses, yaitu mimpi, kerja keras dan ilmu. Ilmu disertai kerja keras namun tanpa impian bagaikan perahu yang berlayar tanpa tujuan. Impian disertai ilmu namun tanpa kerja keras seperti seorang pertapa. Impian disertai kerja keras tanpa ilmu, ibarat berlayar tanpa nahkoda, tidak jelas kemana arah yang akan dituju. Seringkali orang berhenti diantara sukses dan kegagalan. Namun, seorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.⁴¹

6) Memiliki Tanggung Jawab

Ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itulah komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Indikator orang yang bertanggung jawab adalah berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi dan konsisten.

7) Memiliki Kemandirian atau Ketidaktergantungan terhadap Orang Lain

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri.

⁴¹ *Ibid.*, 27

8) Memiliki Keberanian Menghadapi Resiko

Seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam dunia usaha, karena hasil yang akan dicapai akan proporsional terhadap resiko yang akan diambil. Resiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil.

9) Selalu Mencari Peluang

Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Bahkan, ia juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya piawai dalam menangani berbagai persoalan yang dihadapi. Semakin tinggi kemampuan seorang wirausaha dalam mengerjakan berbagai tugas sekaligus, semakin besar pula kemungkinan untuk mengolah peluang menjadi sumber daya produktif.⁴²

10) Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Untuk dapat mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang lain disekelilingnya. Seorang pemimpin yang baik tidak diukur dari beberapa banyak pengikut atau pegawainya, tetapi dari kualitas orang-orang yang mengikutinya serta berapa banyak pemimpin baru disekelilingnya.

⁴² *Ibid.*, 29

11) Memiliki Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial orang dapat dilihat dari tiga kemampuan, yaitu a) kemampuan teknik, b) kemampuan pribadi/personal, dan c) kemampuan emosional. Seorang wirausaha yang cerdas harus mampu menggunakan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai impiannya.

12) Memiliki Kemampuan Personal

Semua orang yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.⁴³

4. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses, cara atau perbuatan memberdayakan, yaitu mengubah keadaan seseorang atau masyarakat menjadi lebih baik serta memberikan perlindungan.⁴⁴ Adapun pemberdayaan menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Zubaedi, dalam teorinya mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kondisi perekonomian yang didasari pada nilai-nilai kemanusiaan. Pemberdayaan yang sukses akan membawa dampak terhadap masyarakat khususnya para pengusaha kecil agar mampu berkembang dan menciptakan kesejahteraan.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, 30

⁴⁴ KBBI, *Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/>. Diakses 15 februari 2020

⁴⁵ Oki Dwi Saputro, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek". *J+PLUS Vol. 1 No. 216 Tahun 2016*, 3

- 2) Menurut Mubyarto, menekankan dalam proses pemberdayaan di arahkan pada proses pengembangan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga an sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.⁴⁶
- 3) Menurut Prijono dan Pranarka menyebutkan pemberdayaan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu dan baik bagi kolektif , guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu atau kelompok.⁴⁷
- 4) Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat yang lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan.⁴⁸

Pemberdayaan memiliki dua pendekatan yaitu pemberdayaan sebagai suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keerdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah

⁴⁶ Mubyarto “*Duapuluh Tahun Peneitian Pedesaan*”. (Yogyakarta: Aditya Media, 1993), 20

⁴⁷ Onny.S Prijono & Pranarka, A.M.W, “*Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*”. (Jakarta: IIP Press,1996), 72

⁴⁸ Asia, “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Tani Tambak di Dusun Ujung Tanah Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Islam*” skripsi, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016), 11

kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, sosial maupun ekonomis seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.⁴⁹

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.⁵⁰

Pemberdayaan bertujuan juga untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai tujuan, yakni pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang berdaya, memiliki

⁴⁹ Nisfi Fahrani A, et.al., "Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimendan Kabupaten Bandung" *Jurnal Unpad*, Vol.3 No.2 Tahun 2016, 163

⁵⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), 60

kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, sosial, terutama ekonomi.

5. Ekonomi Kreatif

Togar, dalam teorinya mengatakan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu bisnis yang persaingannya paling kejam. Apabila ingin terus tumbuh dan berkembang, maka seseorang harus mempunyai jiwa yang tidak akan pernah puas akan ide dan gagasan serta selalu berusaha mencari jalan untuk terus berinovasi.⁵¹

Ekonomi kreatif adalah wadah dimana seseorang dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam menciptakan hasil karya diri sendiri yang bernilai ekonomis. Ekonomi kreatif terdiri dari kelompok yang luas dan professional terutama mereka yang berada dalam industri kreatif yang memberikan sumbangan terhadap garis depan inovasi.

Industri kreatif merupakan sebuah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari ekonomi kreatif. Definisi dari industri kreatif itu sendiri sangat beragam. Industri kreatif adalah sumber utama dari ide-ide inovatif yang potensial serta berkontribusi terhadap inovasi produk barang dan jasa. Kedua, industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan dari organisasi baik yang berada didalam maupun diluar lingkungan industri kreatif.⁵²

⁵¹ Dani Danuar Tri, skripsi: "*Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 18

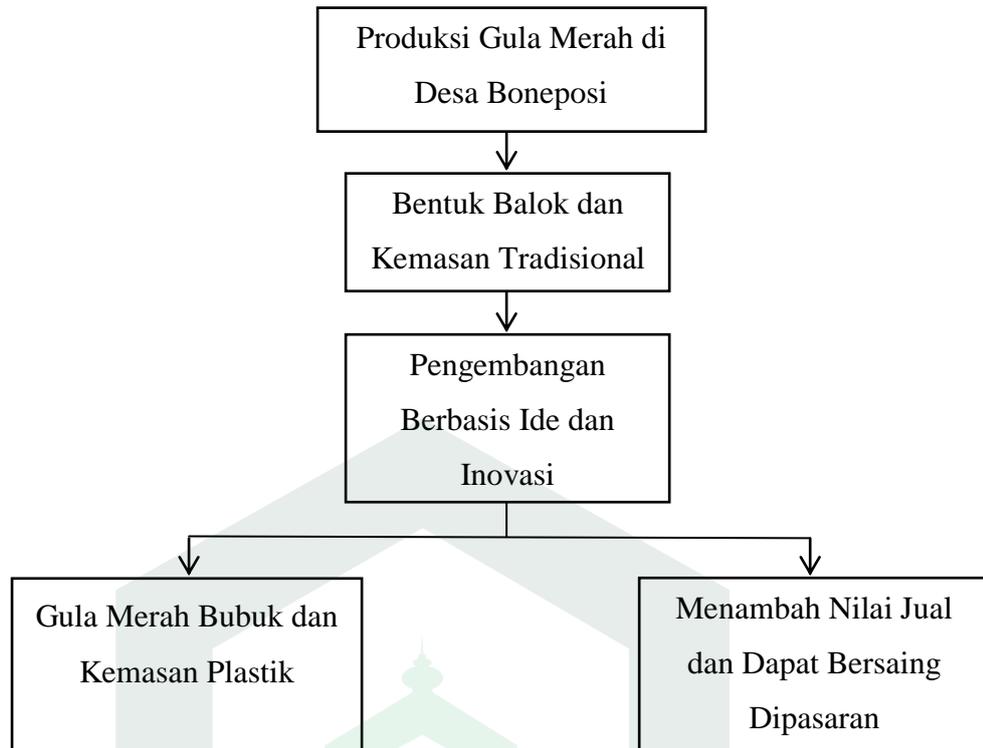
⁵² Dani Danuar Tri. "*Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*". (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 19

C. Kerangka Pikir

Dengan kondisi perekonomian dan persaingan pasar yang semakin pesat, membuat pelaku usaha kecil semakin kesulitan dalam mengakses pangsa pasar. Mengingat semakin banyaknya perusahaan-perusahaan besar dan berteknologi modern menyebabkan usaha kecil yang berada di pedesaan semakin terhimpit dikarenakan masyarakat lebih memilih produk dari luar negeri dibandingkan dengan produk yang berasal dari para pelaku industri rumahan. Persaingan pasar yang semakin pesat membuat pelaku usaha dipedesaan sulit untuk berkembang.

Desa boneposi merupakan desa yang memiliki tanah yang subur dan juga potensi sumber daya alam yang melimpah. Ada banyak tanaman-tanaman produktif yang tumbuh subur terutama pohon aren. Akan tetapi, keterbatasan sumber daya yang dimiliki membuat masyarakat khususnya pelaku usaha gula merah belum bisa memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Kerangka pemikiran ini berguna untuk mengarahkan peneliti dalam mengambil tindakan agar sesuai dengan koridor dan alur yang dibuat. Oleh karena itu, peneliti mengambil sarana agar bagaimana bisa membuat suatu terobosan baru yang berbasis ide dan inovasi dalam mengembangkan usaha gula merah guna meningkatkan produktivitas dan menambah nilai jual gula aren tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Maksud dari pendekatan ini yaitu untuk mengkaji apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan potensi yang ada untuk dikembangkan. Penelitian ini bersifat pengamatan dan penganalisaan, dimana data yang diperoleh dari objek yang diteliti kemudian diamati dan dianalisa kemudian dari data tersebut diperoleh hasil penelitian kemudian ditarik sebuah kesimpulan.⁵³

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian studi kasus yang mendalam tentang individu, kelompok dan institusi. Tujuan dari studi kasus adalah berusaha menemukan data dan fakta, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau instansi tertentu. Data studi kasus dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.⁵⁴

⁵³ Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis*",(Bandung: Alfabeta,2008), 13

⁵⁴ Eko Sugiarto, "*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,(Cetakan Pertama, Yogyakarta: PT Suaka Media,2015), 12

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan bagaimana cara pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di Desa Boneposi agar para pengusaha gula merah bisa membuka *mind-settanya* dan lebih semangat lagi untuk mengola hasil alam yang ada yaitu tanaman pohon aren.

Adapun lokasi untuk melakukan penelitian yaitu ditempat pembuatan gula merah dari aren yang beralamat di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu sesuai dengan topik yang akan dikaji atau diteliti. Sedangkan waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu dari tanggal 19 - 23 Januari 2020.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok permasalahan dan penelitian karya ilmiah atau penentuan sehingga ia menjadi variabel yang dapat diukur.⁵⁵

Agar tidak terjadi ketimpangan dalam penafsiran, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan beberapa pengertian penting mengenai judul yang di angkat, yaitu:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengembangan dalam hal produk dan kemasan yaitu mengubah atau menciptakan bentuk

⁵⁵ Nirmalasari, skripsi. "*Peranan Retribusi Dalam Meningkatkan PAD*" (palopo: IAIN, 2016), 72

yang baru suatu produk maupun kemasan yang belum pernah ada sebelumnya.

2. Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu aktivitas yang sepanjang waktu mempengaruhi kehidupan setiap orang serta menghasilkan sebagian besar barang yang dikonsumsi oleh setiap orang.
3. Ekonomi kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengedepankan kreatifitas dengan cara memanfaatkan ide dan pengetahuan yang berasal dari sumber daya manusia dan teknologi.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dikatakan kualitatif karena sifatnya yang menguraikan objek secara alamiah dan apa adanya. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mengarah kepada pemahaman dan berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki sebuah fenomena dan masalah yang ada dilapangan. Peneliti dapat membuat sebuah gambaran kompleks dalam bentuk narasi yang sistematis berdasarkan hasil analisa yang didapatkan selama melakukan penelitian. Dari hasil analisa yang tadinya berbentuk narasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sehubungan dengan adanya tindak lanjut

pada penelitian ini yaitu berupa pengembangan, maka output yang dihasilkan di akhir yaitu berupa produk sebagai solusi atas permasalahan yang ada dilapangan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui metode observasi dan hasil wawancara langsung dan mendalam terhadap pemilik usaha gula merah.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari dokumentasi atau tulisan seperti karya ilmiah, laporan, buku referensi hasil penelitian dan informasi pihak yang berhubungan dengan topik penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data dan menilai kualitas data, menganalisis serta membuat kesimpulan.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup besar. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai pemeran utama yang merupakan penyusun rencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Akan tetapi selain peneliti sebagai instrumen utama, ada juga instrumen lain yang menjadi instrument kedua yang biasa digunakan pada

penelitian kualitatif yaitu teks pedoman yang digunakan untuk mewawancarai dan juga kamera sebagai alat dokumentasi pada saat dilapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Nasution, teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan sistem sosial serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.⁵⁶ Jadi metode ini dipergunakan sebagai salah satu untuk pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menggali informasi yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Pewawancara harus dibekali dengan strategi pertanyaan yang tajam dan apabila

⁵⁶ Mahi M. Hikmat “*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*” (Cet.1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 73

terjadi kesalah-pahaman dari narasumber maka pewawancara harus mampu mengalihkannya ke pertanyaan lain.⁵⁷

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.⁵⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar dapat diketahui tingkat kepercayaan sebagaimana data tersebut diperoleh oleh peneliti dilapangan. Keabsahan data bersifat searah dengan proses penelitian yang dilakukan. Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan objektifitas.

1. Kredibilitas

Kebenaran data dapat diukur dengan melalui uji kredibilitas. Data yang dapat dibuktikan kebenarannya jalan yang tepat maka akan dikatakan penelitian tersebut sudah kredibilitas.

⁵⁷ Nasution, "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*" (Cet.4; Jakarta: Bumi Aksara,2001), 113

⁵⁸ *Ibid.*,83

2. Transferabilitas

Transferabilitas erat kaitannya dengan gambaran sampai sejauh mana penelitian tersebut dapat dipahami. Penelitian tersebut disusun secara rinci dan diuraikan secara jelas serta sistematis agar orang yang membacanya dapat langsung memahami alur dari penelitian ini.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dapat dilakukan dengan mengevaluasi semua proses penelitian yang telah dilaksanakan. Jika penelitian telah berhasil di evaluasi dan kemudian bisa digunakan orang lain sebagai bahan penelitian yang sama dan hasil yang diperoleh juga sama, maka penelitian yang dilakukan bisa dikatakan dependabilitas.

4. Objektivitas

Objektivitas suatu penelitian dapat terlihat jika penelitian tersebut sudah dibenarkan oleh peneliti yang lain. Pada penelitian kualitatif hasil penelitian harus erat kaitannya dengan proses penelitian agar memperoleh syarat objektivitas. Apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan proses penelitian yang sudah dilakukan maka penelitian ini bisa dikatakan objektivitas.

I. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution, analisis akan dimulai sejak menentukan rumusan masalah sebelum

turun ke lapangan. Peneliti harus menjadikan analisis data sebagai pedoman pada penelitian selanjutnya.⁵⁹ Berikut tahap analisis data pada penelitian kualitatif:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data yaitu langkah yang dilakukan peneliti untuk merangkum data yang jumlahnya banyak dan tidak teratur menjadi lebih sistematis dan teratur. Peneliti hanya mengambil hal-hal yang menjadi pokok yang berkaitan erat dengan penelitian dan selebihnya membuang data yang tidak diperlukan.⁶⁰

b. Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data menjadi lebih teratur, maka selanjutnya yaitu langkah untuk menyajikan data. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk paragraf yang sudah teratur dan sistematis agar dapat dipahami dengan mudah.⁶¹

c. Verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data dalam menarik kesimpulan yang memerlukan perubahan jika ditemukan adanya ketidaksesuaian dari keadaan dilapangan, akan tetapi jika sudah sesuai maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.⁶²

IAIN PALOPO

⁵⁹ Sugiono “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*” (Cet. 4; Bandung: Alfabeta,2013), 333

⁶⁰ Sugiono “*Metode Penelitian Bisnis*” (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2013), 431

⁶¹ *Ibid.*,434

⁶² *Ibid.*,438

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Arti nama Boneposi diambil dari dua kata yaitu Bone dan Posi, kata tersebut memiliki makna masing-masing yaitu Bone diambil dari nama orang sedangkan kata Posi diambil dari nama rumah adat Makdika Uulusalu, adapun alasan kenapa rumah adat ini di namakan Posi karena tempatnya ada tiga ruang yang mana ada tempat para tamu Makdika, tempat masyarakat dan ada tempat tidur Makdika. Dan Posi juga merupakan sebuah pusat kegiatan para kerajaan makdika.

Desa Boneposi Kabupaten Luwu salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Latimojong . dan Desa Boneposi terletak ± 45 KM dari Ibu kota Kabupaten Luwu, dan ± 13 Km dari Ibu kota Kecamatan Latimojong dengan luas wilayah ± 1.800 Ha, dengan potensi tanah yang subur untuk ditanami berbagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun batas-batas Desa Boneposi:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tolajuk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pajang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rante Balla
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Uulusalu

2. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana Desa⁶³

| Keberadaan Sarana dan Prasarana Desa | Keterangan |
|--------------------------------------|------------|
| Kantor Desa | Ada |
| Kantor BPD | Tidak ada |
| Kantor Kepala Dusun | Tidak ada |
| Balai Desa | Tidak ada |
| Sekolah | 2 Unit |
| Masjid | 3 Unit |
| Jalan Kabupaten | 45 km |
| Jalan Kecamatan | 13 km |
| Jalan Desa | 7 km |
| Lapangan Olah Raga | Ada |

3. Pembagian Wilayah Desa dan jumlah penduduk

Tabel 4.2. Pembagian Wilayah Desa⁶⁴

| Nama Dusun | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Jumlah KK |
|------------|-----------|-----------|--------|-----------|
| Bungalo | 57 | 51 | 108 | 26 |
| Boneposi | 64 | 67 | 131 | 36 |
| Kumpang | 69 | 83 | 152 | 29 |
| Pebura | 41 | 49 | 90 | 20 |
| Bungadidi | 41 | 51 | 92 | 14 |
| Salubulo | 54 | 51 | 105 | 30 |
| Total | 326 | 352 | 678 | 155 kk |

⁶³ Arsip, Kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Tanggal 20 Januari 2020

⁶⁴ Arsip, Kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Tanggal 20 Januari 2020

4. Visi dan Misi Desa Boneposi

a). Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran idial tentang keadaan masa depan yang diinginkan melihat potensi dan kebutuhan desa menyusun visi desa Boneposi dilakukan dengan partisipatif. Melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, tokoh perempuan, Tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Desa sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Boneposi yang Maju, Sejahtera, dan Religius”.

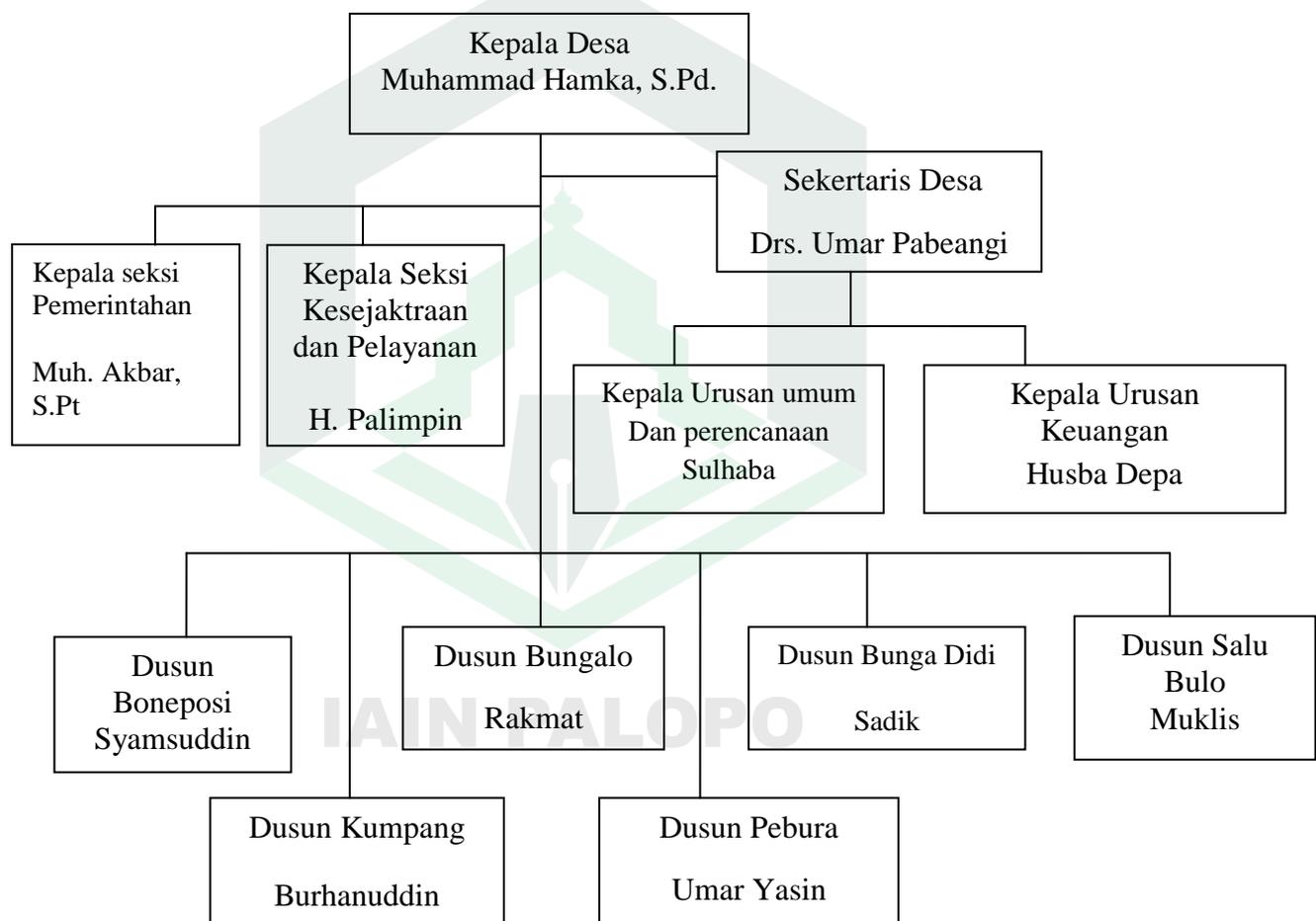
b). Misi Desa

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan dalam misi dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Boneposi sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Boneposi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya prasarana dan sarana umum yang memadai
2. Mendorong kemajuan sektor mikro kecil dan menengah
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
4. Meningkatkan derajat pendidikan, kesehatan masyarakat dan rama lingkungan.

5. Menggiatkan kegiatan keagamaan, seni budaya dan olahraga.
6. Mendorong peningkatan partisipasi Masyarakat dan pembangunan Desa
7. Melaksanakan pembangunan Desa secara transparan efektif, efisien demokratis dan accountable.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA BONEPOSI
KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Boneposi Kecamatan
Latimojong Kabupaten Luwu⁶⁵

⁶⁵ Arsip, Kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Tanggal 20 Januari 2020

5. Kelembagaan Masyarakat

Forum musyawarah Desa menjadi sangat penting. Musyawarah Desa diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, yang ada di Desa termasuk masyarakat miskin dan kaum perempuan. Forum ini berperan strategis menjadi ruang bagi masyarakat Desa Boneposi untuk mengelompokkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi warga, melakukan perangkingan dan menemukan pemufakatan atas agenda-agenda prioritas yang akan didahulukan sebagai agenda prioritas pembangunan di Desa Boneposi.

Musyawarah desa telah menghasilkan rumusan prioritas berdasarkan potensi dan masalah dasar, visi dan misi Desa, arah kebijakan pembangunan, serta kebijakan keuangan Desa. Hasil kesepakatan musyawarah Desa menjadi pedoman bagi pemerintah Desa Boneposi dalam menyusun Rancangan pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).⁶⁶

Penjelasan tersebut bahwa penyelenggaraan pemerintahan Desa dan pembinaan kemasyarakatan dalam pemberdayaan masyarakat karena BPD lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan dusun yang telah ditetapkan secara demokratis.

⁶⁶Arsip, Kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Tanggal 20 Januari 2020

B. Pembahasan

1. Potensi Sumber Daya Pohon Aren di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

Desa Boneposi Kecamatan Latimojong merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Luwu yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pertanian. Dengan memiliki lahan yang subur dan curah hujan yang tinggi membuat tanaman jenis aren banyak tumbuh berkecambah di lingkungan sekitar desa Boneposi. Luas lahan yang dimiliki yaitu ± 1.800 Ha, tercatat jumlah pohon aren yang tumbuh subur dan belum dikelola yaitu sekitar 80% dari jumlah pohon aren yang sudah dikelola oleh masyarakat setempat. Umumnya masyarakat yang mengelola gula merah tersebut hanya dijadikan sebagai usaha sampingan saja dan dilakukan pada saat tidak ada aktivitas untuk berkebun. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Peluang untuk membuat usaha gula merah aren sangat terbuka lebar karena melihat masih banyaknya pohon aren yang tumbuh dan merupakan sumber bahan baku dari gula merah. Meskipun disisi lain, sangat disayangkan juga karena banyaknya pohon aren yang sudah ditebang demi keperluan membuka lahan masyarakat untuk dijadikan area perkebunan kopi maupun cengkeh. Jika dilakukan penanaman kembali pun masih memerlukan proses yang lama karena masa pertumbuhan dari pohon aren itu sendiri membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa berproduksi.

Bahan baku gula merah tersebut adalah air nira yang diperoleh dari penyadapan pohon aren. Dengan demikian ketersediaan tanaman aren merupakan faktor utama dalam penyediaan bahan baku usaha gula aren, karena yang menentukan suksesnya usaha gula aren tersebut yaitu tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh.

Media dan teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan gula aren ini tergolong masih sederhana. Artinya, pembuat gula aren masih menggunakan peralatan sederhana seperti tungku dan kayu bakar untuk memasak niranya. Sedangkan penjualan yang dilakukan yaitu hanya sebatas dari mulut ke mulut dan dari tetangga ke tetangga.

Di Desa Boneposi sendiri mempunyai lahan yang cukup luas dan umumnya hanya ditanami oleh dua jenis tanaman saja yaitu tanaman kopi dan tanaman cengkeh. Tanaman kopi dan cengkeh itu sendiri merupakan tanaman musiman yang hanya dapat dipanen satu kali dalam setahun. Hal tersebut membuat pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi terbatas dan menunggu kapan musim panen tiba dan dapat segera menikmati hasil perkebunan. Sementara didalam konsep pemenuhan kebutuhan sehari-hari tentunya tidak akan bisa menunggu waktu. Akan tetapi disisi lain, tanaman pohon aren merupakan tanaman yang tidak mengenal musiman. Menurut Basori, selaku pembuat gula merah dari aren dan sudah menggeluti usaha tersebut sekitar 10 tahun mengatakan bahwa tanaman aren sangat menjanjikan jika dikelola secara tekun dan terus menerus. Alasannya karena sari pati aren tidak pernah kering dan terus mengeluarkan cairan sebagai bahan baku pembuatan gula merah.

“Tidak ada waktu yang tertentu untuk mengambil air arennya. Jika ada kesempatan dan kemauan, saya akan pergi mengambilnya lagi. Berhubung ini usaha hanya sekedar sampingan dan jika tidak ada kegiatan dirumah”⁶⁷

2. Proses Pembuatan Gula Merah di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

a. Proses Pengambilan Air Pohon Aren

Pengambilan air pohon aren dilakukan hanya pada pagi hari saja sebelum sinar matahari mulai menyengat atau sekitar pukul 06.00-07.00. Hal ini dikarenakan jika pengambilan dilakukan pada saat matahari mulai terik bisa menyebabkan adonan gula merah pada saat dicetak susah untuk membeku.

“Jika ingin berangkat mengambil air arennya diusahakan ketika suasana masih pagi hari, karena pengambilan air aren yang dilakukan pada saat matahari mulai terik dapat menyebabkan adonan gula merah susah untuk mengeras.”⁶⁸



Gambar 4.2 Proses Pengambilan Air Pohon Aren

⁶⁷ Basori, Pelaku usaha gula merah di Desa Boneposi, *Wawancara* 21 Januari 2020

⁶⁸ Basori, Pelaku usaha gula merah di Desa Boneposi, *Wawancara* 21 Januari 2020

b. Proses Penyaringan Air Pohon Aren Kedalam Panci

Penyaringan air aren dilakukan agar kotoran-kotoran yang berasal dari dahan pohon dapat terpisah dan tidak ikut kedalam panci ketika dimasak. Jika tidak dilakukan penyaringan, hal ini tentu membuat gula merah menjadi kotor dan bisa saja membuat konsumen menjadi malas untuk membeli. Karena pada hakikatnya jika kita menjaga kebersihan maka itu sebagai modal utama usaha kita bisa dihargai dimata konsumen.



Gambar 4.3 Proses Penyaringan Air Aren

c. Proses Perebusan Air Pohon Aren

Setelah proses penyaringan selesai, maka langkah selanjutnya yaitu merebus air pohon aren kedalam panci hingga mendidih. Proses perebusan membutuhkan waktu yang cukup lama agar menghasilkan gula merah yang baik yaitu sekitar 6 jam. Dalam proses perebusan membutuhkan tenaga dan kesabaran yang ekstra karena harus menjaga kestabilan api agar tidak redup apalagi padam. Berhubung tempat memasaknya yaitu diatas tunggu maka jika sewaktu-waktu apinya mulai mengecil maka harus segera ditiup lagi.



Gambar 4.4 Proses Perebusan Air Gula Aren

d. Proses Pengadukan Gula Merah

Proses pengadukan dilakukan setelah gula merah yang tadinya dimasak didalam panci sudah mendidih dan kemudian dituang kedalam wajan besar untuk kemudian dilakukan pengadukan. Pengadukan sendiri bertujuan untuk membuat adonan gula merah semakin matang merata. Pengadukan gula merah dapat dilakukan secara terus menerus sambil memasaknya diatas api yang menyala sampai mengeluarkan tanda-tanda bahwa gula merah sudah cukup masak. Sambil kita mengaduk, pun juga kita harus mengetesnya kedalam cawan yang berisi air dingin dan kemudian gula merah tersebut dituangkan sedikit kedalam air yang ada dalam cawan tersebut. Jika adonan gula merah sudah membeku maka itu pertanda bahwa gula merah sudah matang dan siap untuk dicetak.



Gambar 4.5 Proses Pengadukan Gula Merah

e. Proses Pencetakan Gula Merah

Gula merah yang tadinya selesai diaduk dan masih dalam keadaan panas kemudian dicetak kedalam cetakan kayu. Alat untuk mencetak gula merah merupakan alat yang dibuat sendiri dan bentuknya disesuaikan dengan keinginan si pembuatnya. Adapun bentuk dari cetakan gula merah ini yaitu dalam bentuk balok dan berjumlah 16 pola yang akan menghasilkan 16 balok gula merah. Dalam satu kali produksi biasanya hanya menghasilkan satu kali pencetakan atau dengan kata lain hanya menghasilkan 16 balok gula merah.



Gambar 4.6 Proses Pencetakan Gula Merah

f. Proses Pengemasan Gula Merah

Pengemasan gula merah yang dilakukan oleh bapak Basori sama seperti pengemasan gula merah yang dilakukan masyarakat pada umumnya yang masih tradisional yaitu menggunakan daun. Dalam 1 bungkus terdapat 4 buah balok gula merah, dan diikat dalam 3 bungkus gula merah. 1 ikat gula merah dijual dengan harga Rp 50.000,- saja dan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh bapak Basori dalam sehari.

g. Proses Pemasaran Gula Merah

Pemasaran gula merah yang dilakukan oleh bapak Basori hanya berada pada lingkungan sekitar Desa Boneposi saja dan dapat dilakukan dari mulut ke mulut, dari tetangga ke tetangga dan dari kerabat ke kerabat.. Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi yang masih belum memadai sehingga menyebabkan lambatnya penyebaran informasi dan sosialisasi ke luar daerah Boneposi. Sesekali pun juga ada yang memesannya dari luar daerah melalui kerabat ataupun keluarga yang berada diluar daerah.

3. Proses Pengembangan Usaha Gula Merah di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

Pengembangan usaha gula merah di desa Boneposi memang belum pernah dilakukan sebelumnya, baik itu dari pihak pelaku usaha itu sendiri maupun dari pihak pemerintah setempat. Bagi masyarakat yang ingin menekuni usaha gula merah ini tentu harus dibekali dengan tekad dan inisiatif yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Dengan demikian, peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan usaha gula merah di desa Boneposi ini agar kiranya dapat menjadi solusi dan dapat meningkatkan nilai ekonomis penjualan gula merah kedepannya.

a. Mengubah Bentuk Gula Merah Dari Bentuk Balok Menjadi Bentuk Bubuk

Untuk mengubah bentuk gula merah yang sebelumnya bentuk balok menjadi bentuk bubuk dapat melalui beberapa tahap yaitu:

1). Tahap Pengerukan Gula Merah

Pengerukan gula merah dilakukan dengan menggunakan pisau dan diiris kedalam wadah hingga teksturnya menjadi halus. Pengerukan tersebut dilakukan agar kandungan air yang ada pada gula merah cepat berkurang ketika dijemur.



Gambar 4.7 Tahap Pengerukan Gula Merah

2) Tahap pengeringan

Gula merah yang telah selesai diiris lalu dijemur hingga kering. Tahap ini dilakukan agar dapat mengurangi kandung air pada gula merah tersebut sehingga pada saat dikemas kedalam plastik tidak mudah meleleh dan lebih awet. Tahap pengeringan berlangsung sekitar 4-5 hari.



Gambar 4.8 Proses Pengeringan Gula Merah

3) Tahap pembubukan

Gula merah yang tadinya dijemur akan membentuk bulatan-bulatan gula kecil yang teksturnya makin keras, karena berkurangnya kandungan air pada gula merah tersebut. Untuk mengubah bulatan-bulatan kecil yang teksturnya keras menjadi bertekstur halus dapat dilakukan dengan cara menumbuknya hingga rata.



Gambar 4.9 Proses Pembubukan Gula Merah

b. Mengubah Kemasan Gula Merah Dari Daun Menjadi Kemasan Plastik

Kemasan gula merah yang pada umumnya terbuat dari daun kemudian selanjutnya diubah menjadi kemasan plastik yang lebih praktis. Kemasan plastik dapat mempermudah konsumen dalam menyimpan gula merah agar terhindar dari semut dan bisa disimpan dimana saja. Selain itu, untuk mengikuti perkembangan zaman, kemasan plastik juga sudah tergolong modern dan menambah nilai ekonomis.

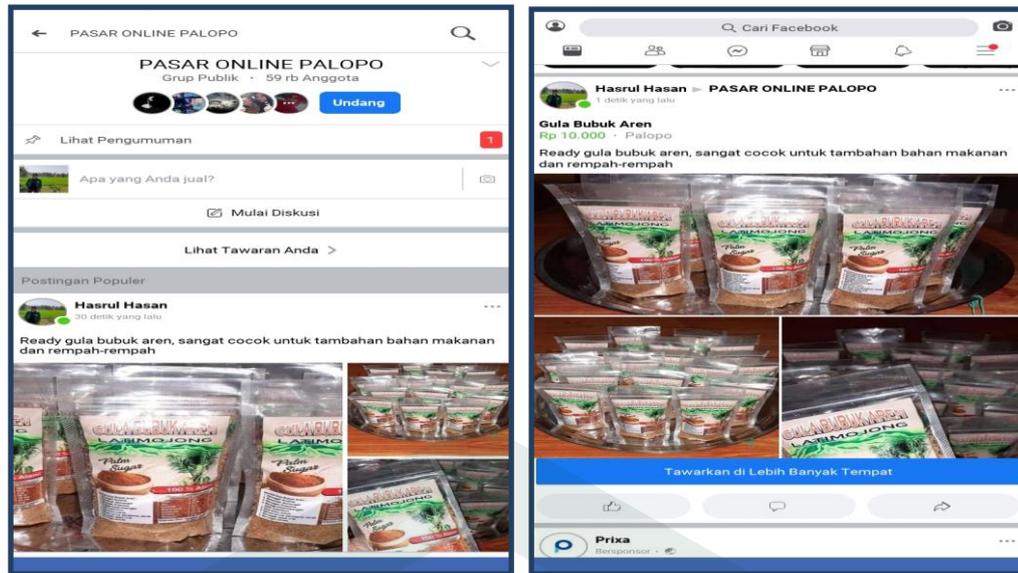


Gambar 4.10 Kemasan Gula Merah yang Sudah Dikembangkan

c. Pemasaran Melalui Sosial Media

Era revolusi industri dan perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia harus mempunyai kemampuan untuk merealisasikannya serta melihat peluang yang ada. Jika sebelumnya bapak Basori memasarkan hasil produknya disekitar desa Boneposi dan dari mulut ke mulut saja, maka pada tahap ini pemasaran dilakukan dengan menggunakan media teknologi yaitu *facebook*.

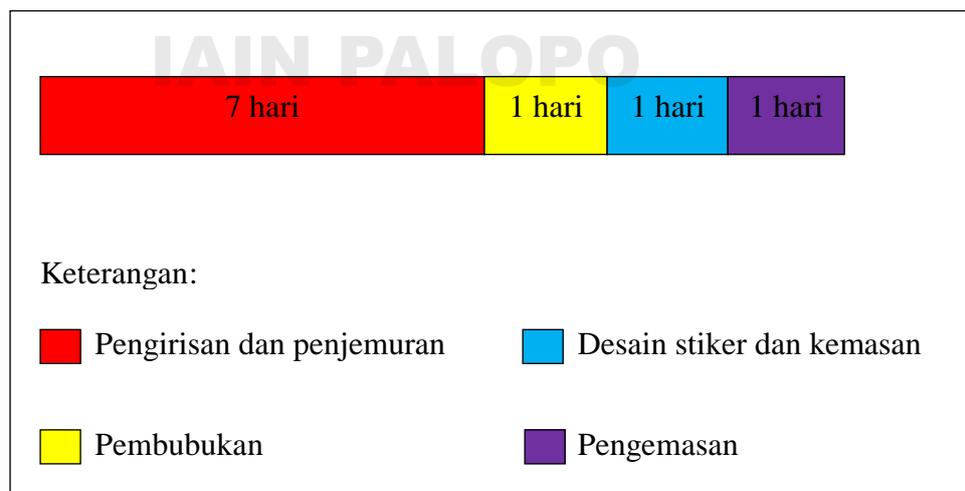
Hal ini dilakukan karena penyebaran informasi melalui dunia maya akan lebih cepat bahkan orang-orang yang belum mengenal kita sudah bisa melihat apa yang kita jual. Penyebaran informasi yang begitu cepat akan membuka peluang dan pangsa pasar yang sangat luas serta efektif sehingga akan meningkatkan omset penjualan.



Gambar 4.11 Pemasaran Gula Merah Melalui Marketplace di Facebook

d. Waktu dan yang digunakan untuk mengelola gula merah berbasis ekonomi kreatif yang dibulatkan dalam satuan (hari) :

- 1) Pengirisan sampai penjemuran selama tujuh hari
- 2) Pembubukan selama satu hari
- 3) Pembuatan desain kemasan selama satu hari
- 4) Pengemasan gula merah kedalam plastik selama satu hari.



Gambar 4.12 Interval waktu pada proses pengembangan gula merah

- e. Upaya yang dilakukan dalam mendistribusikan hasil produksi gula merah bubuk tentunya membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama serta bertahap. Agar produk ini dapat dikenal di masyarakat harus dilakukan penetrasi pasar yang dimulai dari pedagang-pedagang kecil seperti warung kopi, industri rumahan pembuatan kue, serta di tempat-tempat keramaian seperti pusat perbelanjaan bahkan minimarket.
- f. Biaya yang digunakan untuk mengelola gula merah berbasis ekonomi kreatif yang dibulatkan dalam satuan (rupiah):

- 1) Pengeluaran untuk bahan baku Rp 100.000

$$\text{Rp } 100.000 = 2 \text{ ikat}$$

$$1 \text{ ikat} = 3 \text{ bungkus}$$

$$1 \text{ bungkus} = 4 \text{ balok}$$

Menghasilkan sebanyak 19 sachet gula bubuk aren.

- 2) Pengeluaran untuk kemasan Rp 55.000

$$\text{Kemasan plastik} = \text{Rp } 25.000$$

$$\text{Stiker} = \text{Rp } 30.000$$

Produk yang dihasilkan dari pengembangan usaha gula merah ini berjumlah 19 bungkus dan dijual dengan harga Rp 10.000,- perbungkus. Jika dikalkulasikan harga total dari 19 bungkus dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan yaitu;

$$\text{Sejumlah Rp } 190.000 - \text{Rp } 155.000 = \text{Rp } 35.000$$

Dari hasil perhitungan maka diperoleh besaran keuntungan yang diterima yaitu sekitar Rp 35.000,00 jika semua gula merah tersebut sudah laku terjual.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hasil penelitian yaitu pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif dalam hal ini mengubah bentuk/wujud gula merah dari yang sebelumnya berbentuk balok menjadi bentuk bubuk berpotensi besar untuk membuka peluang usaha yang menjanjikan keuntungan jika dapat dikelola dengan terus menerus dan secara profesional. Hal ini sejalan dengan karakter masyarakat pada umumnya yang selalu ingin mengerjakan sesuatu secara instan tanpa repot untuk mengiris lagi gula merah hingga halus jika ingin digunakan. Selain itu, pengembangan kemasan gula merah yang dulunya dari daun kemudian diubah menjadi kemasan plastik akan lebih tahan lama, lebih praktis dan bisa dibawa kemana saja dengan mudah serta menambah nilai estetika pada tampilannya dan hal ini dapat menambah nilai ekonomis.

Pengembangan usaha gula merah dalam hal ini bentuk dan kemasannya merupakan sebuah terobosan baru yang dapat membuka wawasan masyarakat khususnya pelaku usaha gula merah untuk meningkatkan pendapatannya dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Desa Boneposi Kecamatan Latimojong merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pertanian. Dengan memiliki lahan yang subur dan curah hujan yang tinggi membuat tanaman jenis aren banyak tumbuh bertebaran di lingkungan sekitar desa Boneposi. Luas lahan yang dimiliki yaitu ± 1.800 Ha, tercatat jumlah pohon aren yang tumbuh subur dan belum dikelola yaitu sekitar 80% dari jumlah pohon aren yang sudah dikelola oleh masyarakat setempat. Umumnya masyarakat yang mengelola gula merah tersebut hanya dijadikan sebagai usaha sampingan saja dan dilakukan pada saat tidak ada aktivitas untuk berkebun. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki.
2. Pengembangan usaha gula merah yang berbasis ekonomi kreatif merupakan jalan menuju peningkatan nilai ekonomis gula merah yang sebelumnya, serta membuka *mind-sett* masyarakat Desa Boneposi bahwa tanaman yang dulunya tidak terlalu diperhatikan menjadi lebih giat untuk dikelola sehingga akan menambah nilai jual yang lebih tinggi dan dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para pelaku usaha gula merah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil pembahasan serta kajian-kajian dilapangan dalam pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif, maka penulis ingin mengusulkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi masyarakat agar kiranya lebih memperhatikan dan lebih merawat lagi tanaman pohon aren yang masih banyak tumbuh liar di lingkungan sekitar serta tidak menebangnya karena ini sangat menunjang dalam keberhasilan usaha gula merah di Desa Boneposi dalam hal memperoleh bahan baku.
2. Bagi pemerintah Desa Boneposi agar lebih meningkatkan perhatian kepada masyarakat yang ingin turut serta mengelola potensi desa yang dimiliki seperti tanaman aren akan tetapi terkendala dalam hal finansial yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa modal sehingga usaha yang ingin dilakukan oleh masyarakat dapat berjalan dan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Diponegoro.(2010)
- Anggraeni, Dwi, Feni. Hardjanto, Imam. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.1 No.6.(2013)
- Annaisaburi, Alqusyairi, Hajjaj, bin Muslim, Husain, Abu. *Jual Beli*. Bairut-Libanon: Darul Fikri.(1993).
- Ardiansyah, Tedy. Model Pengembangan Wirausahawan UMKM Yang Sukses, *Jurnal Sosio-e-kons*. Vol.7 No.1.(2016)
- Asia, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Tani Tambak di Dusun Ujung Tanah Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Islam*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.(2016)
- Atmaja, Tri, Ahmad. Margunani. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Analysis Journal*. Vol.5 No.3.(2016)
- Awang, Azam. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.(2010)
- Baari, Fathul. Atsqalani, Hajar, bin Ali, bin Ahmad. *Jual Beli*. Bairut-Libanon: Darul Fikri.(1993)
- Boediono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia.(2011)
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.(2005)
- Djaali. Muljono, Pudji. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Agung.(2007)
- Ewisna. *Analisis Pendapatan Petani Nilam Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.(2016)

- Fahriani, Nisfi. dkk. Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung” *Jurnal Unpad, Vol.3 No.2.(2016)*
- Florida, Ruth. Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif. *Universitas Negeri Malang, Vol.7 No.1.(2015)*
- Hadiwidjaja, Dwiyani, Rini. Hartati, Noorina. Tinjauan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Strategi. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif, Vol.5 No.2.(2015).*
- Hikmat, M Mahi. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.(2011)
- Karakteristik Usaha Kecil. <http://melkysalmon.blogspot.co.id/2012/03/karakteristik-usaha-kecil-.html>. Diakses Tanggal 14 Februari 2020
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.(2006)
- KBBI, *Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/>. Diakses 15 februari 2020
- Landasan Teori Pendapatan, <http://eprints.radenfatah.ac.id/13/12/2011.pdf>. Diakses Tanggal 15 februari 2020
- Lubis, Sari, Mayang. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.(2018)
- Mardikanto, Totok. Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta,(2015)
- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajagrafindo.(2010)
- Mubyarto. *Duapuluh Tahun Penelitian Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Media.(1993)
- Mudjiarto. Wahid, Aliaras. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.(2006)
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.(2001)
- Nihaya, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, dan Tesis*. Edisi Revisi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri IAIN Palopo.(2008)
- Nilasari, Irma. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.(2006)

- Nirmalasari. *Peranan Retribusi Dalam Meningkatkan PAD*. Skripsi IAIN Palopo.(2016)
- Pangestu, Elka, Maria. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.(2014)
- Pendapatan. <http://id.wikipedia.org/wiki/pendapatan>. Diakses Tanggal 14 februari 2020
- Pendapatan, Biaya dan Usaha Kecil. http://ekhardhi.blogspot.co.id/2010/12/pendapatan-biaya-usaha-kecil_24.html. diakses Tanggal 15 Februari 2020
- Pengembangan Usaha". <http://www.academia.edu/33789425>. blogspot.co.id/2016/02/pengembangan-usaha.html. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020
- Pengertian Pendapatan. <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan> diakses Tanggal 14 Februari 2020
- Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia ,<http://bagusrizkyy31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>. Diakses pada Tanggal 14 februari 2020
- Permadi, Benedictus. Analisis Pengembangan Model Bisnis Kanvas CV Kandura Keramik Bandung. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* , Vol.4 No.1.(2018)
- Prasetya, Prima, Dwiki. Anggadwita Grisna. Identifikasi Hambatan Kewirausahaan Pada Wirausahawan Muda: Studi Pada Mahasiswa MBTI Universitas Telkom Bandung. *e-Proceeding of Management*, Vol.5 No.1.(2018)
- Prijono, S Onny. A,M,W, Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: IIP Press.(1996)
- Raco J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widhiarsana Indonesia.(2010)
- Rismawati, *Manajemen dan Kewirausahaan*. Makassar: Pustaka Refleksi(2011)
- Rusdiana. *Kewirausahaan/ teori & praktek*. Jakarta: CV Pustaka Setia.(2018)

- Sari, Novita. Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol.2 No.1.(2018)
- Sasmitha, Ria, Ni Putu. Ayuningsasi, Ketut. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.6 No.1.(2017)
- Solimun, dkk. *Metode Statistika Multivariat Permodalan Persamaan Struktur (SEM) Pendekatan Worp PLS*. Malang: UB Press.(2017)
- Sudarman. *Peran Dinas Koperindag Bagi Pengembangan UMKM di Kota Palopo*. Skripsi IAIN Palopo.(2015)
- Sugiarto Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.(2015)
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.(2008)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.(2013)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(2015)
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Rafika Aditama.(2005)
- Suharyadi, dkk., *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat.(2011)
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Bandung: Salemba Empat.(2013)
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.(2006)
- Susanta, Gatut. Syamsuddin, Azrin, M. *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: Raih Asa Sukses.(2009)
- Tadjuddin. Mayasari, Nur. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo. *Journal of Islamic Management and Business*. Vol.2 No.1.(2019)
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.(2012)

Tandri, Clarita, Cecilia. Kwanda, Timoticin. Fasilitas Industri Kreatif di Surabaya. *Jurnal E-Dimensi Arsitektur Vol.6 No.1.*(2019)

Tri, Danuar, Dani. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif dikota Semarang.* Semarang: Universitas Diponegoro.(2013)

Undang-undang No. 9 Tahun 1995 Tentang: Usaha Kecil

Usaha Kecil Menengah”. <http://rahmanelieser.blogspot.co.id/2011/04/usaha-kecil-menengah.html>. diakses Tanggal 14 Februari 2020

Wahyuni, Tri. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Tani Ternak Sapi di Desa Penyesawan Kabupaten Kampar. *JOM Fekon, Vol.4 No.1.*(2017)

Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat,* Bandung: PT Setia Purna Inves.(2007)



IAIN PALOPO

L

A

M

P

I

R

IAIN PALOPO

N



Lampiran 1

**Wawancara dengan pemilik usaha gula merah di Desa Boneposi Kecamatan
Latimojong Kabupaten Luwu**



Lampiran 2

Wawancara dengan masyarakat Desa Boneposi





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 013/PENELITIAN/14.06/DPMPSTP/I/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Desa Boneposi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo : 002/In.19/F.EBI/PP.00.9/01/2020 tanggal 23 Januari 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hasrul Hasan
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 15 September 1996
Nim : 15 0401 0049
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : To Bulung
Kel. To Bulung
Kecamatan Bara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA BONEPOSI**, pada tanggal **24 Januari 2020 s/d 24 Februari 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 0 1 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 24 Januari 2020
Kepala Dinas

LUTHER BIJA, SH, MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hasrul Hasan;
5. Ansip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN LATIMOJONG
DESA BONEPOSI**

Alamat : Desa Boneposi Kec. Latimojong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 73.1013/K-LTJ/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD HAMKA, S.Pd**
Jabatan : Kepala Desa Boneposi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HASRUL HASAN**
Tempat / Tanggal Lahir : Palopo, 15 September 1996
NIM : 15 0401 0049
Agama : Islam
Alamat : To' Bulung Kec. Bara Kota Palopo

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu" dan Penelitian tersebut telah selesai sejak tanggal 23 Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan selanjutnya diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi, 23 Januari 2020



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama bapak menjalankan usaha gula merah ini?
2. Adakah musim tertentu untuk memproduksi gula merah dengan baik?
3. Apa saja bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat gula merah?
4. Berapa jam yang diperlukan dalam sehari untuk mengolah air aren menjadi gula merah?
5. Bagaimana tanda-tanda agar kita dapat mengetahui jika adonan gula merah sudah siap untuk dicetak?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil kembali aren yang sudah diambil sebelumnya?
7. Biasanya bisa mencapai berapa kilogram produksi rata-rata gula merah dalam sehari?
8. Terbuat dari apakah kemasan gula merah yang bapak gunakan selama ini?
9. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari kemasan yang bapak gunakan selama ini?
10. Setelah selesai dibuat, kemanakah biasanya gula merah tersebut dijual?
11. Darimana saja rata-rata orang yang membeli gula merah tersebut?
12. Berapa harga perkilogram gula merah?
13. Apakah bapak sudah pernah memasarkan gula merah melalui media teknologi seperti pemasaran online?

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh :

Nama : Hasrul Hasan

NIM : 15 0401 0049

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M

Tanggal: 09 Maret 2020

Pembimbing II



Dr. Fasifa, M.E.I

Tanggal: 09 Maret 2020

IAIN PALOPO

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M

Dr. Fasiha, M.E.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Hasrul Hasan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hasrul Hasan
NIM : 15 0401 0049
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis
Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong
Kabupaten Luwu"

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M

Tanggal: 01 Maret 2020

Pembimbing II



Dr. Fasiha, M.E.I

Tanggal: 01 Maret 2020

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Hasrul Hasan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Hasrul Hasan
NIM : 15 0401 0049
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis
Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu"

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

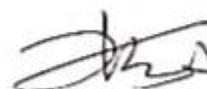
Tim Verifikasi

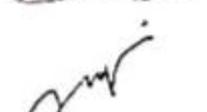
1. Abdul Kadir Arno SE.Sy.,M.Si

Tanggal : 5 Maret 2020

2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal : 6 Maret 2020

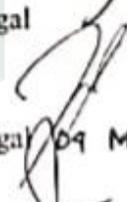
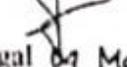
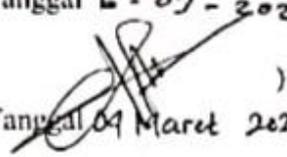
()

()

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu ditulis oleh Hasrul Hasan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0401 0049 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari senin, tanggal 02 Maret 2020, bertepatan dengan 07 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.M.M.
(Ketua Sidang/Penguji) ()
Tanggal
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.,M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji) ()
Tanggal
3. Dr. Takdir, S.H.M.H.,
(Penguji I) ()
Tanggal 09 Maret 2020
4. Ilham, S.Ag.,M.A
(Penguji II) ()
Tanggal 09 Maret 2020
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
(Pembimbing I/Penguji) ()
Tanggal 6-03-2020
6. Dr. Fasiha, M.El.
(Pembimbing II/Penguji) ()
Tanggal 09 Maret 2020

Dr. Takdir, S.H., M.H
Ilham, S.Ag.,M.A
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M
Dr. Fasiha, M.E.I

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Hasrul Hasan
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hasrul Hasan
NIM : 15 0401 0049
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu"

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Dr. Takdir, S.H., M.H
(Penguji I) (Tangga 04 Maret 2020)
2. Ilham, S.Ag.,M.A
(Penguji II) (Tangga 04 Maret 2020)
3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M
(Pembimbing I/Penguji) (Tangga 04-03-2020)
4. Dr. Fasiha, M.EI.
(Pembimbing II/Penguji) (Tangga 04 Maret 2020)